BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Fattah (2011: 4) pendidikan dipengaruhi oleh suatu lingkungan atas individu dalam menghasilkan suatu perubahan yang bersifat permanen dalam tingkah laku, pikiran dan sikap. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh kualitas pendidikan itu sendiri. Proses pendidikan dapat terjadi di dalam tiga lingkungan pendidikan yaitu pendidikan keluarga (pendidikan informal), pendidikan sekolah (pendidikan formal), dan pendidikan masyarakat (pendidikan non formal). Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan potensi individu agar mampu berdiri sendiri(Fattah, 2011:5).

Pendidikan di sekolah semestinya harus seimbang dan serasi untuk mencakup aspek-aspek pembudayaan, penguasaan, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut Rusman (2011: 322) "pembelajaran merupakan implementasi kurikulum di sekolah dari kurikulum yang sudah dirancang dan menuntut aktivitas dan kreativitas guru dan siswa dengan rencana yang telah diprogramkan". Oleh karena itu para siswa memperoleh pengalaman pendidikan yang lebih berkesan dan bermakna. Sehingga dapat mendorong pertumbuhan,keterampilan dan perkembangan siswa ke arah yang positif untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Dalam proses pembelajran di sekolah, mata pelajaran matematika bagi siswa Sekolah Dasar (SD) sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga dalam proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara optimal. Hal ini terjadi karena motivasi siswa yang rendah, karena dari awal menggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Padahal matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai kedudukan yang

sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut (Heruman 2012: 2) adapun tujuan dari pembelajaran matematika dalam pendidikan SD adalah agar siwa terampil dalam mengunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari hari. Dan konsep-konsep pada kurikulum matematika SD dapat di bagi dalam 3 kelompok yaitu: (1) pemahaman konsep dasar; (2) pemahaman konsep; (3) pembinaan keterampilan.

Pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar siswa, strategi pembelajaran yang keliru, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat merupakan penyebab utama problema belajar (*learning problems*). Hal demikian juga dialami oleh siswa kelas IVA di SDN Bentak 2 Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Sragen. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Bentak 2 saat proses pembelajaran. Guru dalam mengelola proses pembelajaran masih bersifat konvensional yang mana guru dalam menyampaikan materi hanya monoton. Selain itu masih banyak siswa yang kurang termotivasi dalam mengukuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari observasi awal hanya sekitar 39% tingakt motivasi siswa, selain itu hanya sedikit siswa yang memperhatikan saat pembelajaran. Sehingga peran seorang guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk menigkatkan motivasi siswa.

Sedangkan dalam proses pembelajaran seharusnya posisi dan peran guru harus dapat merancang dan mengelola proses pembelajaran, agar dapat mengajarkan matematika dengan lancar dan berbagai arah, sehingga mampu merangsang motivasi siswa untuk belajar dengan melibatkan berbagai komponen pengajaran dan tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan kebutuhan, keinginan, dan memberikan dorongan kepada siswa. Pemberian dorongan dan semangat yang diberikan oleh guru diharapkan dapat memberikan suatu dorongan dalam diri siswa untuk mengetahui segala sesuatu mengenai apa yang dipelajarinya.

Kurang optimalnya proses pembelajaran matematika dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor yang berpengaruh dalam pembelajaran diantaranya adalah penerapan pendekatan pembelajaran dengan strategi yang digunakan oleh guru dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar, sehingga siswa terdorong untuk melakukan aktifitas belajar dengan senang hati karena didorong adanya motivasi yang tinggi pada diri. Motivasi yang tinggi akan menjadikan mereka mempunyai tekad yang kuat untuk belajar dan bersedia menghadapi segala kesulitan-kesulitan yang datang dalam kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu motivasi siswa untuk belajar sangat penting terhadap proses pembelajaran.

Untuk mengatasi motivasi siswa yang rendah. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and learning(CTL)* dan strategi pembelajaran *Numbered Heads Together*. Cara ini merupakan alternatif untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa yang rendah. *CTL* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sedangkan strategi *Numbered Heads Togerher* adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa selalu aktif dan bertanggung jawab terdadap diri sendiri dan kelompok. Sehingga siswa akan lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang inovatif seperti *CTL dan* strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Berpijak dari uraian di atas maka diadakan penelitian tindakan kelas dengan judul " Penerapan Pendekatan Kontekstual Dengan Strategi *Numbered Heads Together* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas IVA SDN Bentak 2 Tahun Ajaran 2015/2016"

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasikan faktor permasalahan motivasi belajar pecahan matematika pada siswa kelas IVA SDN Bentak 2 Sidoharjo Sragen, antara lain:

a. Motivasi belajar pecahan matematika siswa rendah.
b. Guru belum sepenuhnya mengunakan strategi pembelajaran.
c. Pembelajaran cenderung pada penugasan dan ceramah.
d. Tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

C. Pembatasan masalah

Agar penelitian mengarah pada tujuan yang ingin dicapai, maka berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas fokus penelitian dibatasi pada:

a. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kontekstual.
b. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi *Numbered Heads Together.*
c. Penelitian ini dilakukan pada siswa dan guru kelas IVA SDN Bentak 2 Sidoharjo Sragen Tahun Ajaran 2015/2016.
d. Fokus pembelajaran yaitu pada mata pelajaran matematika tentang materi pecahan.

D. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, dapat dirumuskanpermasalahan penelitian sebagai berikut “Apakah penerapan pendekatan kontekstual dengan strategi *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IVA SDN Bentak 2 tahun ajaran 2015/2016?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti adalah:

Untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas IVA SDN Bentak 2 tahun ajaran 2015/2016 melalui pendekatan kontekstual dengan strategi *Numbered Heads Together.*

F. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1) Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini akan memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran.

2) Guru

Dapat digunakan sebagai alternatif dalam usaha penyeleseian masalah pembelajaran mengenai motivasi belajar siswa mengunakan pendekatan kontekstual dengan strategi *Numbered Heads Together*.

3) Siswa

Meningkatnya motivasi belajar matematika siswa.

4) Peneliti

Sebagai pengalaman menerapkan pendekatan kontekstual dengan strategi *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika.